

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Isyarat atau signal (*Theory of Signaling*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori lain dari Brigham dan Haouston (2014 : 184) teori signal adalah informasi yang di berikan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada pelaku industri akan keadaan industri yang akan menilai perusahaan yang di tuju

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Azmi dkk, 2018).

2.1.2 Saham

Saham ialah suatu surat berharga atas kepemilikan atau penyertaan dari orang dalam suatu industri. Namun istilah umumnya, saham merupakan bukti adanya modal dalam suatu kepemilikan saham (Sapto, 2006:31). Di jelaskan juga Husnan Suad (2008:29) ‘‘Saham ialah selebar kertas yang menjelaskan

hak penanam modal untuk memperoleh laba kekayaan, serta dalam banyak keadaan dalam menjalankan hak atas industri pabriknya”.

2.1.2.1 Harga saham

Salah satu faktor dari pengelolaan operasional industri ialah saham. Adapun laba akan memberikan kepuasan bagi penanam modal usaha. Dijabarkan Susanto (2002:12) harga saham ialah penentuan harga yang dilakukan pelalangan secara terus menerus di setiap saat.

2.1.2.2 Analisis Harga saham

Menurut Wahyudi (2016) nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dan saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Menurut Widoatmodjo (2005:77) “analisa teknis adalah suatu cara menilai saham dengan melihat terbentuknya harga dengan berbagai faktor dari yang lalu”. Analisis teknikal menjabarkan bahwa harga saham memperlihatkan data perubahan waktu lalu, jadi perubahan akan memiliki pola unik dan berulang setiap saat. Alat yang digunakan salah satu program komputer telah tersedia. Gambaran yang terlihat, dapat tahu harga berjalan.

Analisa fundamental ialah analisis keadaan operasional organisasi. Widoatmodjo (2007:263) menjabarkan “penyelidikan kunci sesungguhnya adalah suatu teknik pemecahan stok melalui penilaian laporan fiskal tahunan”. Sementara itu, menurut Darmadji (2006: 189), "Pemeriksaan strategi akan nilai saham

dengan mempertimbangkan petunjuk lain yang mengidentifikasi kondisi makroekonomi dan keadaan mekanis suatu organisasi". Analisa fundamental menghitung harga saham waktu tertentu dengan:

- Menindikasikan dari nilai fundamental industri yang punya pengaruh pada harga saham untuk waktu lusa pada perusahaan
- Ditetapkannya keterkaitan ntar poin yang berkaitan sehingga diperoleh bayangan dari harga saham yang valid.

Beberapa informasi atau penanda yang biasanya digunakan dalam hal-hal penting adalah: transaksi, pendapatan, pengembangan transaksi, laba atas nilai, pendapatan keseluruhan, dan pemeriksaan informasi keuangan lainnya untuk pameran organisasi dan potensi pengembangan di masa depan. Pemeriksaan kunci biasanya dilakukan dengan terlebih dahulu mengarahkan penyelidikan keuangan, diikuti oleh pemeriksaan industri, dan penyelidikan terakhir dari organisasi yang memberikan saham. Penyelidikan penting tergantung pada kemungkinan bahwa keadaan industri baik dalam maupun luar industri, khususnya operasional ekonomi serta industri.

2.1.2.3 Manfaat dari beli Saham

Keinginan dan motivasi setiap pembeli saham adalah untuk mendapatkan laba. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfeld (2002: 308) setiap lembar saham mempunyai hak istimewa sebagai berikut:

- a. Untuk membagi laba dan rugi secara proporsional
- b. Untuk ikut serta dalam manajemen (hak untuk memilih direktur) secara proporsional.

- c. Untuk ikut serta secara proporsional dalam setiap penerbitan saham baru dari kelompok yang sama, disebut hak istimewa (*preemptive right*).

2.1.2.4 Resiko hak saham

Adapun resiko hak milik saham itu di jelaskan Darmadji (2006:13), ada banyak resiko yang didapatkan kepedodal dengan kepemilikan sahamnya tersebut, yaitu tidak dapat laba serta kena dampak akan *capital loss*.

- a. Deviden tak dibagikan

Industri pabrik membagikan laba apabila pengelolaan kegiatan operasionalnya menghasilkan uang lebih. Jadi, sebaliknya tidak dapat mengembalikan uang apabila mengalami rugi. Maka dari itu hal ini akan ditentukan atas kegiatan industri (Darmadji,2006).

- b. *Capital of stop loss (Cut Loss)*

Saat melakukan trading , investor tidak selalu menerima laba dari yang mereka jual. Ada kalanya investor perlu jual dengan harga permintaan turun dari beli, terkadang untuk menghindari kemungkinan anjlok lebih lanjut jika harga saham terus turun, adakala harus rela jual modal dananya dengan harga murah. Istilah ini biasanya diketahui dengan *stop loss (cut loss)* (Darmadji,2006).

- c. Perusahaan mengalami bangkrut atau terlikuidasi

Menurut aturan pencatatan saham di bursa efek, dalam hal terjadi kebangkrutan atau likuidasi suatu perusahaan, secara otomatis keluar dari pencatatan. Dalam keadaan suatu perusahaan yang sedang mengalami likuidasi, pemegang akan memiliki hak yang lebih rendah dari kreditur atau pemegang dari obligasi dalam membayar kewajiban dari perusahaan tersebut. Ini diartikan,

setelah seluruh aset industri terjual, pertama-tama serahkan kreditur atau pemegang dan jika masih ada, kepada penanam saham (Darmadji,2006).

d. Saham industri di tarik dari BEI

Resiko lain Selain kedua risiko tersebut di atas, ada risiko lain yaitu investor dapat “menggangu” kinerja bisnisnya, seperti regulator pasar saham menanggihkan saham atau perdagangan dihentikan, artinya investor menahan saham Anda sampai blok dicabut tidak dapat dijual. Penanggihan pada umumnya hanya berlaku dalam waktu yang amat ringkas, misalnya satu waktu perdagangan atau dua waktu perdagangan, tetapi juga dapat berlangsung selama beberapa perdagangan. Oleh Komisi Sekuritas dan Bursa ketika suatu keadaan mengalami kenaikan jual yang luar biasa, suatu industri bangkrut di hadapan krediturnya atau berbagai keadaan lainnya memaksa regulator bursa untuk menghentikan sementara kegiatan saham tersebut agar tidak menjadi tempat uji coba (Darmadji,2006).

2.1.3 Faktor pengaruh harga saham

Menurut Alwi (2008:87 dalam Prasetyo & Riswati 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

a. Faktor internal terdiri dari :

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 2. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 3. Pengumuman badan direksi manajemen (management boards of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 5. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan riset ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
 6. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan lain-lain.
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
5. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dapat dikatakan bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Munawir (2014:33), mendefinisikan profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian profitabilitas diatas dapat disimpulkan profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di periode tertentu. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197) adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pengukuran Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2014:115) secara umum terdapat dalam menilai tingkat profitabilitas, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan lain-lain. Namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan variabel PER, EPS, ROA serta DER.

2.1.4.1 Price Earning Ratio (PER)

Pengertian Definisi rasio P/E yang diterapkan dalam analisis ini yaitu rasio yang membandingkan harga pasar persaham yang sedang beredar dengan laba persaham. (Darmadji, 2001: 139)

PER	=	$\frac{\text{Harga pasar perlembar saham biasa}}{\text{Laba per Lembar saham}}$
-----	---	---

Suatu industri pabrik dengan PER bagus di artikan perusahaan tersebut memiliki tingkat nilai ekonomi bagus, menjabarkan jika suatu pasar berharap kenaikan keuntungan untuk waktu yang akan datang, namun industri dengan PER jelek akan memiliki tingkat nilai jual yang tidak baik. jadi, akan murah untuk diinvestasi (Arifin, 2002: 87).

2.1.4.2 Earning PerShare (EPS)

Dijelaskan Widoatmodjo (2005:102), EPS yaitu perbandingan dari keuntungan setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar.

EPS =	$\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
-------	---

Tingkat EPS pada suatu industri dapat ditemukan dalam laporan keuangan tahunan industri. Dijelaskan oleh Tandelilin (2001:241-242), adapun banyak industri tidak mencantumkan besaran EPS di filenya, kita dapat menggunakan informasi mengenai neraca serta laporan laba rugi akan industri untuk menentukan besarnya EPS suatu perusahaan. menghitung perusahaan. Pendapat Halim tentang EPS (2003:12) juga diperjelas, EPS merupakan pembanding laba

yang di peroleh setelah pajak dan bunga dengan jumlah saham yang sedang di sebar.

2.1.4.3 Return On Assets (ROA)

Di jabarkan Sawir (2001) ROA ialah *Net Income before Tax* dengan aset menyeluruh akan perusahaan yang menggambarkan jumlah aktiva yang ada pada suatu industri sebelum pajak dalam memberikan laba untuk inverstasi yang telah di tanamkan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2.1.4.4 Dept Equity Ratio (DER)

Dijelaskan Sawir (2003:13) DER yaitu rasio yang menyatakan debt-equity ratio dalam pembiayaan menggambarkan industri dan menunjukkan kemampuan dengan modal pribadi perseroan untuk pemenuhan segala hutang yang telah ada.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

2.1.5 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1.5 Tabel Ringkasan Penelitian terdahulu

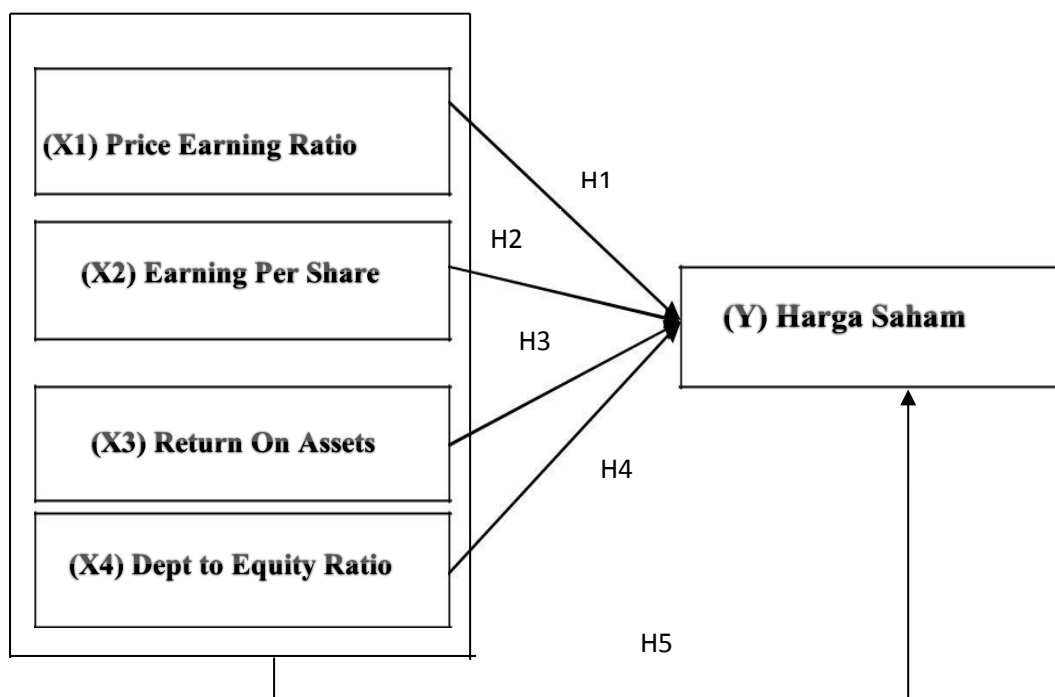
NO	Nama dan Tahun	Judul Jurnal	Variabel digunakan	Kesimpulan
1	Ni Ketut Nadila Suryasari, dan Luh Gede Sri Artini, 2020	Pengaruh TAT, CR, ROA, DAN PER terhadap harga saham properti dan Real estate di BEI	X1 ; TAT X2 ; CR X3 ; ROA X4 : PER Y ; Harga saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil analisis di temukan bahwa TAT, CR,ROA dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. 2. Secara parsial TAT dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. ROA dan PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2	Qahfi Romula Siregar dkk, 2021	Pengaruh ROA, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan Aneka industri yang terdaftar di BEI	X1 ; ROA X2 ; DER X3 ; EPS Y ; Harga saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial bahwa <i>Return On Assets</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negative terhadap Harga Saham. 2. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3. Secara Simultan bahwa <i>Return On Assets</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Julinta Paulina, 2021	Pengaruh <i>Earning per share</i> terhadap harga saham PT TELEKOMUNIKA	X1 ; EPS Y ; Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa Variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT

		SI INDONESIA TBK		Telekomunikasi Indonesia di BEI
4	Bagas Rahmat dkk, 2021	Pengaruh DER, EPS & PER terhadap harga saham emiten subsektor food and beverages di BEI	X1: DER X2: EPS X3: PER Y: Harga saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa DER, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham 2. Bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham 3. Bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham 4. Bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham
5	Ilham Gibran Abdullah, 2020	Pengaruh <i>Return on Asset, Retun On Equity, Earning Per Share</i> terhadap harga saham	X1: ROA X2: ROE X3: EPS Y: Harga saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa ROA berpengaruh positif pada harga saham. 2. Bahwa ROE berpengaruh positif pada harga saham. 3. Bahwa DER berpengaruh positif pada harga saham. 4. Bahwa ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
6	Zulham Azari Lubis dkk, 2021	Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI	X1: ROA X2; CR X3; DER Y: Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Bahwa CR dan DER tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Bahwa ROA, CR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.2 Kerangka Pemikiran teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Investor harus tepat dan berhati-hati dalam menentukan investasi, jika tidak tepat investor akan mengalami kerugian. Bukan hanya tidak memperoleh return tapi bisa semua modal yang telah di investasikan akan hilang. Oleh karena itu investor perlu untuk mengumpulkan informasi yang lengkap dan tepat mengenai perusahaan yang akan di pilih sebagai tempat investasi. Dari semua informasi dan analisis laporan keuangan, investor umumnya memperhatikan PER, EPS, ROA, dan DER. Berdasarkan uraian sebelumnya maka kerangka penelitian diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 2.8
Kerangka Pemikiran

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh PER terhadap harga saham

Dampak PER terhadap Harga Saham atau dikenal dengan P/E ratio menjelaskan rasio yang di pergunakan untuk menjelaskan masyarakat menilai kinerja saham suatu kegiatan industri. Semakin tinggi proporsi P/E suatu saham, semakin mahal biaya penawaran sejauh kompensasi total per saham. Ketika Anda mengatakan bahwa suatu saham memiliki proporsi nilai/keuntungan berkali-kali lipat, itu berarti harga sahamnya berlipat ganda EPSnya (pendapatan per saham). Saham dengan proporsi P/E yang lebih rendah berada dalam situasi ideal, yang berarti saham menjadi lebih terjangkau. Perhatikan bahwa proporsi ini adalah salah satu bagian dari memeriksa pameran pengembalian saham. Umumnya, proporsi ini dikontraskan untuk melihat bagaimana kinerja saham dibandingkan dengan pameran normal saham bisnis (Ang, 1997).

Indikator untuk menilai apakah saham yang di maksud kelebihan nilai atau di bawah nilai dari suatu industri. Pembeli saham tentunya akan membeli pada waktu nilai industri tersebut sedang lemah dan rendah. Pengetahuan ini diketahui jika dengan semakin tinggi P/E ratio maka pengembalian saham semakin banyak EPS stabil. Industri yang mempunyai keuntungan yang maksimal akan memiliki pengembalian ekuitas yang tinggi mendorong terciptanya pertumbuhan saham (Ang, 1997)

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh PER terhadap harga saham dilakukan oleh Ni Ketut Nadila (2020), Bagas (2021) yang menghasilkan PER berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang dapat di buat adalah:

H1 : Variabel PER berpengaruh positif terhadap harga saham

2.3.2 Pengaruh EPS terhadap harga saham

Darmadji dan Fakhrudin (Widodo, 2007) mengungkapkan EPS ialah ukuran besarnya laba yang diterima investor suatu industri. Semakin bagus nilai EPS, tentunya pemegang saham bahagia, karena semakin tinggi laba yang di terima. Dalam laporan keuangan tahunan biasanya sudah mencantumkan nilai EPS yang nantinya akan di gunakan oleh suatu manajemen industri untuk menarik minat para calon investor.

Theory of Signalings menjabarkan bahwa para investor yang akan menggunakan file tentang laporan keuangan perusahaan sebagai sinyal atau arahan bagi perusahaan di masa depan. Tanda-tanda perubahan EPS di lihat nilai dari harga saham. Peningkatan EPS akan menyebabkan pasar bereaksi baik dan mendukung dari isyarat industri jika konsumen cenderung menafsirkan kenaikan laba EPS sebagai tanda masa depan perusahaan yang baik. Pasar negatif ketika jatuh. EPS yang menjadi pertanda buruk bagi tujuan masa depan perusahaan (Brigham dan Hauston, 2014)

Hasil Penelitian sebelumnya mengenai EPS terhadap harga saham di lakukan Julinta (2021) dan Bagas Rahmat (2021) menyimpulkan jika ada pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikiran hipotesis yang dapat di buat adalah :

H2 : Variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.4 Pengaruh ROA terhadap harga saham

Return on Assets atau bisa di sebut juga dengan Pengembalian aset, juga dikenal sebagai profitabilitas ekonomi, adalah laba operasi dengan ekuitas dan utang yang digunakan untuk memberikan laba dan gambarkan sebagai persentase

(Riyanto, 2001: 36). Konsep profitabilitas sering dipakai guna tolak ukur efisiensi pengeluaran uang dalam suatu perusahaan, profitabilitas ekonomi selalu dipahami dengan kemampuan industri dengan semua uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan yang banyak. Metrik ini menjadi tolak ukur pengembalian investasi yang telah dicapai perusahaan pada semua asetnya. Semakin bagus nilai ROA, maka laba akan besar kemudian investor akan memberikan minatnya pada perusahaan.

Pada Penelitian terdahulu Ilham Gibran Abdullah (2020) menemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulham Azari Lubis (2021) yang memberikan konfirmasi bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Maka dengan demikian hipotesis yang dibuat adalah :

H3 : Variabel ROA ada pengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.5 Pengaruh DER terhadap harga saham

DER adalah rasio jadi tolak ukur akan kemampuan industri untuk melunasi hutang waktu singkat dan waktu lama dengan mengukur antara total hutang dan total ekuitas industri. Dengan melihat perbandingan antara jumlah hutang perusahaan dengan jumlah ekuitas yang di miliki industri tersebut. DER akan diberikan jaminan seberapa besar hutang perusahaan dijaminan kepada ekuitas perusahaan, yang kegunaanya sebagai sumber keuangan suatu perusahaan. Ini menjelaskan bahwa struktural modal dari total kredit (utang) atas total hutang, sehingga akan membebani bagi pihak eksternal atau yang memberikan pinjaman. Semakin kecil rasio ini berarti semakin besar pula jumlah aktiva yang

didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga resiko kreditur (Ang , 1997).

Hasil Penelitian sebelumnya oleh Ilham (2020) menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan Zulham(2021) Bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang dapat di buat adalah:

H4 : Variabel DER ada pengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.6 Pengaruh PER, EPS, ROA serta DER terhadap harga saham

Terbentuknya harga saham oleh kegiatan penjual dan pembeli saham untuk memperoleh keuntungan di masa depan, keputusan investor untuk menanamkan modalnya akan selalu melihat profitabilitas , yang biasanya sudah tertera di laporan keuangan industri yang sudah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, baik laporan harian bulanan dan laporan tahunan. Beberapa ratio profitabilitas yang di cantumkan contohnya : PER, EPS, ROA dan DER. PER adalah ukuran fundamental dalam analisis fundamental saham, EPS menunjukkan jumlah pendapatan untuk setiap saham, ROA menunjukkan bagaimana perusahaan dapat membuat laba atas aset yang dimiliki dan DER menunjukkan bagaimana perusahaan dapat melunasi hutang (Ang, 1997)

Hasil Penelitian sebelumnya mengenai PER, EPS, ROA dan DER dilakukan oleh Qahfi Romula (2021) bahwa *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan Bagas Rahmat (2021) bahwa DER, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah :

H5 : Variabel PER, EPS, ROA serta DER secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham